

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus sebagai agen pembaruan.<sup>1</sup>

Di Negara Indonesia pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna memperoleh dan memperdalam tentang suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan selanjutnya agar menjadi lebih baik. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dengan baik diharapkan mampu meningkatkan martabat bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia. Harapan tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>1</sup>Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No.20/2003).<sup>2</sup>

Sejalan dengan hal itu, Agama Islam memandang proses pendidikan adalah sebuah perintah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya oleh Allah swt. Hal ini ditunjukkan Allah swt. dengan ayat pertama yang diturunkan, dalam ayat tersebut selain berkenaan dengan masalah keimanan juga berkenaan dengan proses pendidikan. Allah swt. berfirman dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Ayat tersebut merupakan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah swt. yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya. Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Allah swt. memerintahkan manusia untuk “membaca”. Membaca segala gejala alam untuk kemudahan kehidupan manusia dan membaca situasi agar mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pengertian pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Mengapa dikatakan sepanjang hidup, karena pendidikan disini bukan hanya berlangsung atau terjadi sebatas di lembaga pendidikan saja atau pendidikan tidaklah dikatakan selesai setelah berakhir masa sekolah, akan tetapi suatu proses yang berlangsung seumur hidup, bahkan sejak seorang bayi didalam kandungan sampai dengan ia meninggal dunia.

Pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup, kerana belajar, menuntut ilmu, wajib dilakukan oleh semua orang islam, tanpa membedakan usia sebagaimana hadits Nabi yang artinya “menuntut ilmu itu bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, tidak hanya terbatas dibangku sekolah dan diperuntukan untuk orang-orang tertentu saja dan belajar diperguruan tinggi salah satunya.

Belajar di Perguruan Tinggi sudah menjadi tuntutan pada Zaman sekarang ini. Perusahaan-perusahaan swasta serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah banyak yang mensyaratkan pendidikan minimal D3 atau S1 bagi pelamar di instansi ataupun lembaga tersebut. Dengan demikian, persaingan akan semakin ketat dan menuntut profesionalitas dari para pencari kerja. Maka dari itu, ada baiknya dalam memilih tempat belajar atau perguruan tinggi yang mampu membimbing menjadi seorang yang profesional dibidang tertentu dan memiliki nilai “plus”. Universitas Islam Negeri (UIN) bisa menjadi salah satu pilihan.

Univeritas Islam Negeri (UIN) adalah bentuk perguruan tinggi islam negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik pada sejumlah disiplin ilmu

pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan diluar studi keislaman. UIN merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi islam negeri selain Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi disebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.

Proses interaksi yang terjalin di kampus baik itu dengan teman sebayanya ataupun dengan dosen yang ada di kampus. Seseorang mungkin akan merasa bahwa cara pandangnya tidak dipahami orang lain, mendapat reaksi yang kurang menyenangkan, merasa hak-haknya tidak dipenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya diinginkan. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri seseorang. Mengakibatkan individu tersebut menghindari relasi sosial tertentu sehingga timbul suatu konflik yang pada akhirnya menimbulkan masalah dalam perilaku sosialnya. Tanpa adanya kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif serta penyesuaian diri yang memadai akan menimbulkan kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain secara efektif dan efisien.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif terutama sangat diperlukan oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Adanya komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk dapat menjalin

hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang baik akan dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan.

Komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik berupa verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Melalui komunikasi seseorang akan menemukan jati diri, mampu mengembangkan konsep diri, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Hal ini sangat diperlukan komunikasi yang efektif agar dapat menimbulkan respon yang baik dari lawan bicara. Berbagai tindakan yang ditujukan pada orang lain dapat menerima pesan yang baik dari hasil komunikasi tanpa harus ada konflik. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan asertif.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang sangat penting dalam mewujudkan pribadi yang sehat dan dengan berperilaku asertif individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan akibat pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa hormat diri serta harga dirinya. Orang yang memiliki perilaku asertif mempunyai pengucapan verbal yang jelas, spesifik dan langsung mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan orang lain, mampu menempatkan diri pada tingkat yang sesuai dan mampu mengontrol diri yang sehat dan wajar.<sup>4</sup>

Perilaku asertif adalah individu yang dapat bertindak berdasarkan keinginannya sendiri tanpa terpengaruh dengan orang lain. Selain itu sikap asertif

---

<sup>3</sup>Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 55.

<sup>4</sup>Awaluddin, *Assertive Behaviour On Early, Psychology Jurnal* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008), h. 2-3

dapat diwujudkan individu dengan mengkomunikasikan apa yang ia inginkan secara jelas dengan menghormati haknya sendiri dan hak orang lain, tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Dalam satu kesempatan sahabat Abu Dzar Rodhiyallahu anhu diberikan beberapa wejangan oleh Nabi Sholallahu ‘alaihi wa Salaam, tentang pentingnya mengatakan kebenaran diantara isi wejangannya adalah:

فُلِّ الْحَقَّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا

Fenomena yang dilihat dilapangan adalah pada saat mengerjakan tugas kelompok, kelihatan bahwa banyak anggota kelompok yang diam saja, kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Sering mengambil keputusan diserahkan saja kepada ketua kelompok, tanpa terlebih dahulu mengemukakan pendapatnya, penulis pernah menemui beberapa mahasiswa yang tidak berani mengungkapkan atau menyampaikan perasaannya kepada orang lain baik itu saat diskusi ataupun dalam berhubungan dengan teman mahasiswanya sehingga itu akan berpengaruh terhadap mahasiswa tersebut dalam menjalankan tugas PPL di Sekolah-Sekolah, seperti saat memberikan layanan ada siswa yang selalu berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan kita menjelaskan didepan dengan kata lain, ketegasan tidak hanya dalam memberikan layanan bahkan saat proses konseling kita pun ada saat nya dituntut untuk bersikap tegas.

Jurusan BKI terutama untuk semester V itu sangat diperlukan memiliki komunikasi yang baik karena dengan berkomunikasi yang baik maka mahasiswa tersebut dapat berprilaku asertif karena mahasiswa semester V akan menghadapi PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sehingga sangat diperlukan hal tersebut disekolah-sekolah, agar mahasiswa tersebut dapat menghadapi siswa-siswa disekolah dengan berhasil dan secara tidak langsung dapat berpengaruh juga ke nilai PPL mahasiswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa perilaku asertif itu sangat penting bagi mahasiswa terutama untuk mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Penulis perlu untuk mengadakan penelitian untuk mencari bagaimana perilaku asertif mahasiswa dikampus dalam berkomunikasi terutama jurusan BKI semester V. penulis merumuskan tema tersebut ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: **“(Perilaku Asertif dalam Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari banjarmasin)”**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Perilaku Asertif**

Perilaku asertif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak dan perasaan pihak lain.

## 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan informasi, berita, atau pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga maksud atau pesan tersebut dapat dipahami.

3. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin angkatan 2016 (semester 5) adalah individu prodi BK UIN angkatan 2016 yang sedang menempuh studi S1 di program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Antasari Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam pernyataan sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran mengenai Perilaku Asertif dalam Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai Perilaku Asertif dalam Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul mengenai Perilaku Asertif dalam Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah karena permasalahan mengenai perilaku asertif dalam berkomunikasi, hal ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang tidak berani mengungkapkan atau menyampaikan perasaannya kepada orang lain baik itu saat diskusi ataupun dalam berhubungan dengan teman mahasiswanya sehingga itu akan berpengaruh terhadap mahasiswa tersebut dalam menjalankan tugas PPL di Sekolah-Sekolah, seperti saat memberikan layanan ada siswa yang selalu berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan kita menjelaskan didepan, dengan kata lain tidak bisa tegas tidak hanya dalam memberikan layanan bahkan saat proses konseling kita pun ada saat nya dituntut untuk bersikap tegas. Sehingga dengan demikian diperlukanlah perilaku asertif mahasiswa dalam berkomunikasi. Untuk mengetahui gambaran bagaimana mahasiswa berperilaku asertif dalam berkomunikasi maka saya tertarik untuk meneliti hal tersebut.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan perilaku asertif mahasiswa dalam berkomunikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai perilaku asertif mahasiswa dalam berkomunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari, Mahasiswa, dan penulis diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin**

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku asertif mahasiswa angkatan 2016 sehingga hal tersebut dapat memudahkan bagi mahasiswa untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungannya dan dapat mengetahui bagaimana cara berperilaku asertif yang baik dalam berkomunikasi sehingga mahasiswa tersebut dalam berhubungan baik dengan dosen maupun teman-teman sebayanya.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan juga dapat memperdalam pengetahuan tentang perilaku asertif.

**G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebefore sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dan yang lain.

Adapun penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat adalah:

1. Upaya Peningkatan Sikap Asertif Melalui Sosiodrama pada Siswa Kelas X.I Administrasi Perkantoran SMK Sudirman 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012 (Oleh: Ichda Satria Figraha Arrozy)

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek peneliti adalah X.I administrasi perkantoran SMK Sudirman 1 Wonogiri yang berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap dari siswa yang semula kurang asertif lambat laun sudah menunjukkan asertif, hasil dari wawancara yang dilakukan pun menunjukkan perubahan sikap mereka, yang semula kurang asertif menjadi semakin asertif.

2. Meningkatkan Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Diskusi Kelompok dan Bermain Peran pada Siswa Kelas XII Bahasa SMA N 1 Ungaran Tahun 2010/2011. (Oleh: Bachtiar Aziz Syahbana)

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Bahasa. Teknik penelitiannya adalah teknik *total sampling* karena jumlah populasi yaitu hanya 20 siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan asertif siswa dapat dikembangkan melalui layanan penguasaan konten dengan metode diskusi kelompok dan bermain peran.

3. Perilaku Asertif pada Remaja Putri Korban Kekerasan dalam Berpacaran. (Oleh: Dila Adzimatul Farkhun Nisa)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku asertif korban kekerasan dalam berpacaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan yang cepat memperkaya dan manfaat khazanah ilmu pengetahuan psikologi khususnya untuk psikologi sosial yang berhubungan dengan bidang perilaku asertif. Berdasarkan pada hasil penelitian komponen-komponen perilaku asertif pada remaja putri korban kekerasan dalam berpacaran dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yaitu mempengaruhi munculnya perilaku asertif pada informan primer dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 BAB, yaitu:

BAB I :Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :Landasan Teoretis terdiri atas komunikasi dan perilaku asertif

BAB III :Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV :Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V :Berisikan Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran